

Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring SD Negeri Kramatjegu 1

Gissa Gladys Seprita¹, Dinny Izza Maulidiyah², Dyah Ayu Kusumawardhani³, Ellen Harum Ismawati⁴, Vika Amandika⁵, Trinil Dwi Turistiani⁶

^{1,2,3,4,5,6} **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya**

Corresponding author e-mail: gissagladys@gmail.com¹, dimnyizzam@gmail.com², dyahlefi@gmail.com³, Ellenharumismawati@gmail.com⁴, vikaamandika1@gmail.com⁵, trinilturistiani@unesa.ac.id⁶

Published: Mei, 2026

ABSTRACT

This study aims to identify and describe the improvement of students' reading aloud skills through the use of the demonstration method at SD Negeri Kramat Jegu 1. The background of this study is based on the low reading aloud ability of elementary school students, which has not yet met the minimum mastery criteria, particularly in aspects of intonation, articulation, punctuation, and expression. The method used in this study is classroom action research consisting of one cycle, including the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 25 students of class IIIA. Data collection techniques were carried out through observation and formative tests, with assessment indicators covering intonation, articulation, punctuation, and expression. The results showed an improvement in students' reading aloud skills after the implementation of the demonstration method. The average score increased from 7.5 before the action to 9.25 after the action, with an increase of 1.75 points. Improvements occurred in all assessment aspects, especially in punctuation usage and sentence phrasing. The demonstration method proved to be effective in helping students understand and practice proper reading aloud techniques. Therefore, the use of the demonstration method can improve elementary school students' reading aloud skills and contribute positively to the quality of Indonesian language learning.

Keywords: reading aloud, demonstration method, elementary school, reading skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa melalui penggunaan metode demonstrasi di SD Negeri Kramat Jegu 1. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa sekolah dasar yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, terutama pada aspek intonasi, artikulasi, penggunaan tanda baca, dan ekspresi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan satu siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IIIA yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes formatif, dengan indikator penilaian meliputi intonasi, artikulasi, penggunaan tanda baca, dan ekspresi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa setelah penerapan metode demonstrasi. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 7,5 sebelum tindakan menjadi 9,25 setelah tindakan, dengan kenaikan sebesar 1,75 poin. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek penilaian, terutama pada penggunaan tanda baca dan pemenggalan kalimat. Metode demonstrasi terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan mempraktikkan teknik membaca nyaring yang baik dan benar. Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa sekolah dasar serta memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: membaca nyaring, metode demonstrasi, sekolah dasar, keterampilan membaca

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu elemen dasar yang harus dimiliki siswa di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga sebagai landasan bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara dan menulis. Dalam pendidikan nasional, pembentukan keterampilan membaca yang kokoh pada siswa sekolah dasar menjadi prioritas strategis karena berperan sebagai katalisator pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, akuisisi pengetahuan lintas disiplin, dan pembentukan kebiasaan belajar sepanjang hayat yang esensial bagi partisipasi efektif dalam masyarakat berbasis pengetahuan (Dalman, 2017). Salah satu bentuk keterampilan membaca yang penting pada tahap awal pendidikan adalah membaca nyaring. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengucapkan kata-kata secara jelas, tepat, dan sesuai dengan kaidah bahasa, sehingga dapat membantu siswa memahami isi bacaan serta melatih aspek pengucapan, intonasi, dan ekspresi.

Namun, pada kenyataannya keterampilan membaca nyaring siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Dalam penelitian oleh Hamdar, Hasmah, & Faqih (2020), ditemukan bahwa rata-rata kemampuan membaca nyaring siswa hanya mencapai 65,70% dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Selain itu, rendahnya keterampilan membaca nyaring juga berdampak pada kemampuan memahami bacaan. Dalam penelitian oleh Betaubun & Yasinta (2025), ditemukan bahwa pembelajaran membaca nyaring mampu meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar, meskipun pada tahap awal belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring tidak hanya penting secara teknis, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring adalah penerapan metode demonstrasi. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada penyajian contoh langsung oleh guru, sehingga siswa dapat mengamati dan meniru prosedur yang sesuai. Khususnya dalam pembelajaran membaca nyaring, guru dapat mendemonstrasikan teknik membaca yang baik dan benar, yang kemudian diikuti dan dipraktikkan oleh siswa.

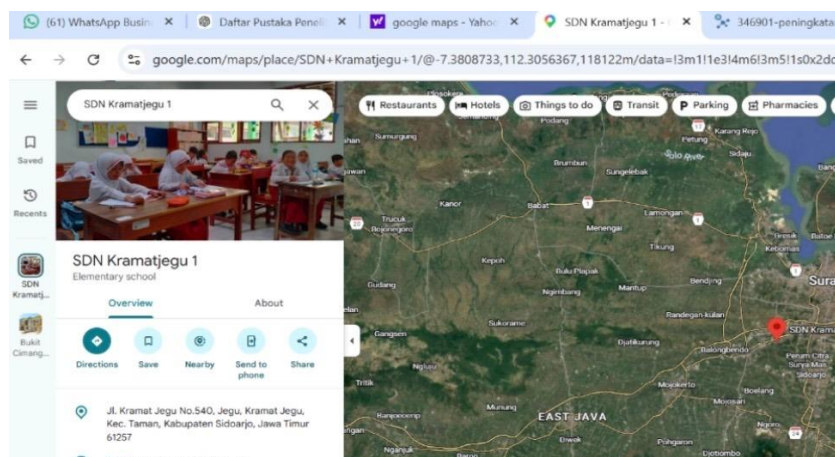
Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Penelitian oleh Nasrah et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar membaca nyaring siswa secara signifikan, dari nilai rata-rata 64 pada siklus I menjadi 90 pada siklus II, serta meningkatkan ketuntasan belajar dari 33% menjadi 100%. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Nurhyati et al. (2016), di mana kemampuan membaca nyaring siswa meningkat dari 76,67% menjadi 88,33% setelah penggunaan metode demonstrasi.

Meskipun sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas metode demonstrasi, namun penerapannya di tingkat sekolah dasar belum mencapai tingkat yang optimal. Tidak sedikit guru masih mengandalkan pendekatan konvensional, seperti ceramah atau tugas pembelajaran, tanpa menyertakan contoh nyata dalam praktik membaca nyaring. Hal ini menyebabkan siswa belum memahami teknik membaca yang benar, sehingga pengembangan kemampuan membaca nyaringnya tidak maksimal. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa disebabkan oleh kurangnya penerapan metode pengajaran yang tepat, terutama metode yang menyajikan contoh langsung seperti demonstrasi. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menggali lebih dalam bagaimana penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa di SDN Kramatjegu 1.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa melalui penggunaan metode demonstrasi di SDN Kramatjegu 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif serta menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar.

METODE

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas 3A di SD Negeri Kramat Jegu 1 yang berlokasi di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berada di wilayah pinggiran Kabupaten Sidoarjo dengan akses yang cukup strategis dari pusat kecamatan. Jumlah siswa yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini adalah 25 siswa dengan rentang usia 9–10 tahun. Distribusi gender pada siswa subjek penelitian ini terdiri dari 14 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Dalam kegiatan analisis, peneliti juga melibatkan 5 anggota kelompok perempuan untuk membantu proses pengamatan dan pencatatan data selama penelitian berlangsung.



Gambar 1. Lokasi SD Negeri Kramat Jegu 1 dalam peta Kabupaten Sidoarjo

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kramat Jegu 1, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Secara geografis, sekolah ini berada tidak jauh dari pusat kecamatan dan memiliki lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini direncanakan terdiri dari satu siklus. Namun, apabila hasil yang diperoleh belum optimal, maka dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan tahapan yang sama seperti siklus pertama.



Gambar 2. Bagan alur siklus penelitian keterampilan membaca

Bagan alur siklus penelitian ini meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan dalam keterampilan membaca siswa. Selanjutnya, peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berfokus pada peningkatan keterampilan membaca. Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, yaitu teks cerita “Kelinci yang Sombong dan Kura-Kura”. Selain itu, disusun pula lembar observasi untuk menilai keterampilan membaca siswa serta soal tes formatif sebagai alat evaluasi.

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun. Kegiatan diawali dengan presensi siswa, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP. Dalam kegiatan inti, siswa diajak membaca bersama teks cerita “Kelinci yang Sombong dan Kura-Kura”. Setelah itu, siswa secara bergiliran diminta maju ke depan kelas untuk mempraktikkan

demonstrasi membaca yang baik dan benar, meliputi aspek lafal, intonasi, kelancaran, serta ekspresi dalam membaca.

Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti bersama anggota kelompok pengamat mencatat aktivitas dan keterampilan membaca siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Setelah kegiatan demonstrasi membaca selesai, siswa diberikan tes formatif secara serempak untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap isi bacaan.

Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu ketepatan pengucapan, kelancaran membaca, intonasi, penggunaan tanda baca, serta pemahaman isi teks. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes formatif kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa.

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan pada siklus pertama, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil pengamatan dan evaluasi. Hasil refleksi ini digunakan untuk menentukan apakah penelitian cukup dilakukan dalam satu siklus atau perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya guna memperoleh hasil yang lebih optimal.

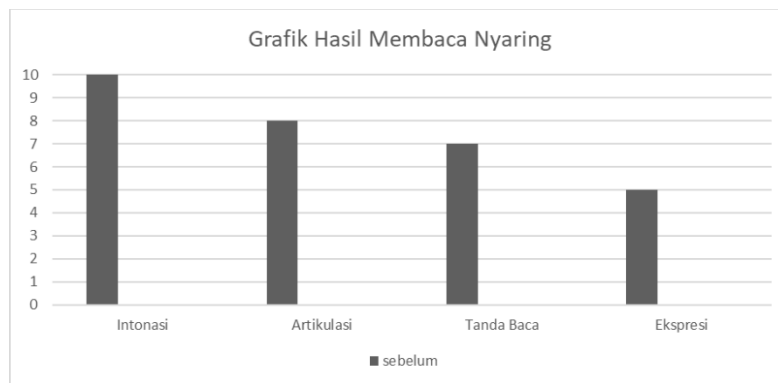
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri Kramatjegu 1 Sidoarjo yang beralamat di Desa Kramat jegu, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan kesesuaian karakteristik siswa dengan tujuan penelitian serta adanya permasalahan pembelajaran membaca nyaring yang perlu ditingkatkan. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah melalui kegiatan pembelajaran di kelas dengan melibatkan siswa kelas 3 berjumlah 22 sebagai subjek penelitian. Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai kemampuan membaca nyaring siswa sebelum dan sesudah penerapan tindakan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti. Gambar 1 menunjukkan bagaimana suasana pembelajaran membaca nyaring kepada siswa-siswi kelas 3 SD Negeri Kramatjegu 1 Sidoarjo.



Gambar 3. Proses Pembelajaran

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan kemampuan membaca nyaring siswa, peneliti menyajikan data hasil penilaian sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran. Data tersebut meliputi beberapa aspek keterampilan membaca nyaring, yaitu intonasi, artikulasi, penggunaan tanda baca, dan ekspresi. Penyajian data dalam bentuk grafik bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam melihat perbandingan hasil kemampuan siswa secara visual. Adapun grafik hasil membaca nyaring siswa dapat dilihat pada bagan gambar 4 berikut.



Gambar 4. Grafik Hasil Membaca Nyaring fase 1

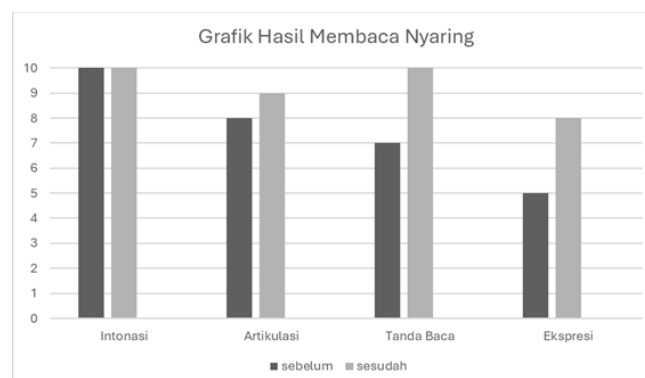
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung. Dapat diperoleh gambaran mengenai kondisi awal kemampuan membaca nyaring siswa yang meliputi aspek intonasi, artikulasi, penggunaan tanda baca, dan ekspresi. Data awal ini penting untuk menunjukkan kemampuan dasar siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Aspek intonasi memperoleh nilai tertinggi, yaitu 10. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menggunakan tinggi rendah nada suara secara tepat saat membaca nyaring. Siswa sudah dapat menyesuaikan intonasi dengan jenis kalimat, seperti kalimat tanya, pernyataan, maupun seruan, sehingga bacaan terdengar lebih alami dan mudah dipahami oleh pendengar. Pada aspek artikulasi, siswa memperoleh nilai 8 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengucapan bunyi huruf, suku kata, dan kata secara umum sudah jelas dan dapat dipahami. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang belum konsisten dalam melafalkan kata tertentu, terutama pada kata panjang.

Selanjutnya, aspek penggunaan tanda baca memperoleh nilai 7. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai fungsi tanda baca dalam membaca nyaring, seperti penggunaan jeda pada koma, berhenti pada titik, serta perubahan tekanan suara sesuai tanda baca tertentu. Namun, dalam praktiknya masih terdapat kesalahan, misalnya jeda yang kurang tepat atau pembacaan yang terlalu cepat tanpa memperhatikan struktur kalimat.

Berbeda dengan aspek lainnya, ekspresi menjadi aspek dengan nilai terendah, yaitu 5. Rendahnya nilai ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menampilkan penghayatan isi teks secara maksimal saat membaca nyaring. Sebagian siswa membaca dengan suara datar tanpa menunjukkan emosi, suasana, atau penekanan makna yang sesuai dengan isi bacaan.

Pada kegiatan kedua membaca nyaring siswa menunjukkan kenaikan pada grafik, misalnya pada bagian intonasi, artikulasi, dan juga pemahaman tanda baca berupa pemenggalan kalimat yang benar, selain itu siswa juga sudah mulai memahami ekspresi yang tepat saat membacakan isi cerita. Dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Hasil Membaca Nyaring Fase 2

Setelah guru memberikan sebuah materi tentang membaca nyaring dan bagaimana penerapannya, siswa mulai paham tentang jenis membaca apa yang akan mereka lakukan, dan bagaimana cara untuk melakukan kegiatan membaca tersebut. Kemudian pada saat guru memberikan

contoh membaca cerita dengan “Teknik membaca nyaring yang tepat”, siswa dengan antusias melihat dan mencoba memahami.

Setelah guru memberikan contoh dengan metode demonstrasi, siswa diminta untuk mempraktikkan ulang bagaimana cara membaca nyaring yang tepat teks cerita tentang hewan atau fabel yang berjudul “Kelinci yang Sombong dan Kura-Kura”. Hasil menunjukkan bahwa teks tersebut dapat dibaca dengan baik dengan tetap memperhatikan bagaimana cara yang tepat. Ditemukan beberapa hal yang meningkat persentasenya, misalnya pada pemenggalan kalimat dan pemahaman tanda baca yang sudah baik. Walaupun dalam bagian ekspresi masih kurang bisa ditunjukkan.

Pada Gambar 5 hal yang naik secara signifikan adalah dalam pemenggalan kata dan pemahaman tanda baca. pada fase I (Gambar 4) ditunjukkan bahwa nada dalam bacaan kurang rapi karena siswa belum memperhatikan tanda baca, namun pada fase II (Gambar 5) siswa sudah dapat memperhatikan pemenggalan kata dan memahami tanda baca, sehingga kegiatan membaca nyaring terdengar rapi dengan pemenggalan pada tiap kalimatnya tertata dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada grafik kemampuan membaca nyaring, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada capaian belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Secara kuantitatif, nilai rata-rata siswa sebelum pembelajaran berada pada angka 7,5, sedangkan setelah pembelajaran meningkat menjadi 9,25. Dengan demikian, terdapat kenaikan sebesar 1,75 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan membaca nyaring siswa.

Jika ditinjau lebih rinci, peningkatan tersebut tidak hanya terjadi secara umum, tetapi juga tampak pada setiap aspek penilaian, yaitu intonasi, artikulasi, penggunaan tanda baca, dan ekspresi. Aspek intonasi menunjukkan hasil yang konsisten pada nilai maksimal, yang mengindikasikan bahwa siswa sudah mampu mengatur tinggi rendah suara dengan baik. Sementara itu, aspek artikulasi mengalami peningkatan, yang berarti siswa semakin jelas dalam melafalkan kata-kata saat membaca. Pada aspek penggunaan tanda baca, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, menunjukkan bahwa siswa mulai memahami jeda dan tekanan dalam membaca sesuai dengan struktur kalimat. Adapun pada aspek ekspresi, peningkatan yang terjadi mengindikasikan bahwa siswa mulai mampu menampilkan penghayatan terhadap isi bacaan.

Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata sebesar 1,75 poin ini menegaskan bahwa strategi atau metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada pemahaman dan penghayatan isi bacaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IIIA di SD Negeri Kramatjegu 1. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata siswa dari 7,5 menjadi 9,25 setelah penerapan metode demonstrasi.

Selain itu, peningkatan tidak hanya terjadi secara umum, tetapi juga pada setiap aspek keterampilan membaca nyaring, yaitu intonasi, artikulasi, penggunaan tanda baca, dan ekspresi. Aspek penggunaan tanda baca dan pemenggalan kalimat mengalami peningkatan yang paling signifikan, sementara aspek ekspresi juga menunjukkan perkembangan meskipun belum optimal.

Metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi siswa melalui contoh langsung dari guru, sehingga siswa lebih mudah memahami teknik membaca yang benar dan mampu mempraktikkannya secara mandiri. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring di sekolah dasar.

REFERENCES

Betaubun, S. L., & Yasinta, L. (2025). Penerapan pembelajaran membaca nyaring untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.54180/jsped.2025.3.2.263-276>

- Dalman, H. (2017). Keterampilan membaca sebagai pondasi keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 1-10.
- Hamdar, E., Hasmah, C., & Faqih, A. M. (2020). Peningkatan keterampilan belajar Bahasa Indonesia tentang membaca nyaring dengan metode demonstrasi pada siswa kelas III SD. *Jurnal Huriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.56806/jh.v1i1.5>
- Nasrah, N., Annisa, U., Aliyah, N., & Nuraeni, N. (2023). Peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui metode demonstrasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 214–222.
- Nurhyati, N., Sugiyono, S., & Uliyanti, E. (2016). Peningkatan kemampuan membaca nyaring suku kata menggunakan metode demonstrasi pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(1).